

Inovasi Pembelajaran Oleh Guru Di Jember Pada Masa Pandemi Covid 19

Tiara^{1*}, Dwi Herlindawati², Sri Kantun³

^{1,2,3}Universitas Jember, Jember - Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received October 10, 2023

Received in revised form

November 23, 2023

Accepted December 21, 2023

Available online December 31, 2023

Kata Kunci:

Inovasi, Pembelajaran, Mata Pelajaran Ekonomi, Masa Pandemi Covid 19

Keywords:

Innovation, Learning, Economics, Covid-19

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis inovasi guru dalam pembelajaran di era pandemi covid-19. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian dilaksanakan di kabupaten Jember dengan subjek penelitian 12 guru ekonomi pada jenjang sekolah menengah atas. Data yang disajikan dalam penelitian ini berupa deskripsi tentang inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada masa pandemi covid-19 yang dilihat dari enam dimensi: (1) tujuan pembelajaran (*learning objectives*), (2) peran guru (*teacher's role(s)*), (3) peran siswa (*students' role(s)*), (4) TIK yang digunakan (*ICT used*), (5) keterhubungan (*connectedness*), dan (6) keberagaman evaluasi hasil belajar yang digunakan (*multiplicity of learning outcomes exhibited*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dimensi tujuan pembelajaran berada pada kategori level some new elements, dimensi peran guru dalam proses Pembelajaran berada pada

kategori level emergent, dimensi peran siswa dalam proses Pembelajaran berada pada kategori level some new elements, dimensi TIK yang digunakan pada efektifitas belajar dan pembelajaran didapati berada pada kategori level emergent, dimensi keterhubungan proses pembelajaran didapati berada pada kategori level some new elements, dimensi keberagaman evaluasi hasil belajar yang digunakan oleh guru berada pada kategori level some new elements.

ABSTRACT

This study aims to analyze teacher innovation in learning in the era of the co-19 pandemic. The research method uses qualitative research with a phenomenological approach. The research was conducted in Jember district with an economics teacher at the high school level as the subject. The data presented in this study is in the form of an overview of learning innovations carried out by teachers during the Covid-19 pandemic seen from six dimensions: (1) learning objectives, (2) teacher's role (s) (3) students' role(s), (4) ICT used, (5) connectedness, and (6) multiplicity of learning outcomes exhibited. The results of the research show that the learning objectives dimension is in the some new elements level category, the teacher's role dimension in the learning process is in the emergent level category, the student's role dimension in the learning process is in the some new elements level category, the ICT dimension used in learning effectiveness and learning was found to be in the emergent level category, the connectedness dimension of the learning process was found to be in the some new elements level category, the diversity dimension of evaluation of learning results used by teachers was in the some new elements level category.

* Corresponding author.

E-mail : tiara@unej.ac.id (Tiara)

1. Pendahuluan

Law, Yuen, dan Fox mengibaratkan pendidikan sebagai suatu hal yang bersifat organik (Law et al., 2011). Pendidikan tidak dapat berjalan sendiri, dalam proses pelaksanaannya melibatkan tindakan individu, ada interaksi satu dengan lainnya dalam konteks dan lingkungan yang berbeda, baik di rumah, di pusat kota dan pedesaan, di ruang kelas, sekolah, wilayah, negara, maupun di dunia. Termasuk di dalamnya juga adalah penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang memainkan peran penting dalam pengembangan pembelajaran selama ini. Terutama di masa darurat penyebaran covid 19. Selama hampir dua tahun pemerintah menghimbau agar proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah, namun tetap harus memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan (Makarim, 2020). Himbauan tersebut legal tercantum dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.

Di dalam SE Mendikbud No 4 Tahun 2020 juga berbunyi bahwa “aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah”, oleh karenanya guru dituntut untuk kreatif mungkin menyajikan kegiatan pembelajaran yang bermakna pada siswa meski tidak saling bertatap muka.

Kondisi di masa pandemi banyak di temui guru cenderung mengalami kesulitan dan belum siap melakukan proses pembelajaran utamanya secara daring. Guru belum terbiasa menerapkan pembelajaran daring, dimana kegiatan ini tentunya tidak lepas dari paksaan untuk menggunakan berbagai teknologi dalam menunjang proses pembelajaran. Selain itu, sarana prasarana yang tersedia mengalami keterbatasan, seperti tidak meratanya fasilitas yang dimiliki masing-masing siswa sehingga akses internet sering kali menjadi hambatan. Kondisi seperti ini jelas akan membawa dampak negatif bagi pelaksanaan proses pembelajaran yang berujung pada kurang tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian, guru dimasa pandemi covid-19 dituntut untuk selalu berinovasi terutama dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran selama pandemi covid-19 idealnya dapat dilaksanakan dari rumah dengan optimal jika dilakukan dengan mode daring (dalam jaringan) (Futriani Hidayah, Adawiyah and Rizqi Mahanani, 2020). Namun hal itu dapat terjadi bilamana guru dan siswa siap dengan seluruh sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran daring tersebut. Oleh karenanya, tantangan pembelajaran di masa pandemi ini menjadi peluang tumbuhnya inovasi pembelajaran oleh guru di sekolah (Koesnandar, 2011).

Inovasi dapat diartikan sebagai pembaruan atau sesuatu hal yang baru atau dianggap baru oleh seseorang atau sekelompok orang. Sesuatu yang baru tersebut, bisa saja berupa ide, gagasan, cara, metode, barang, alat, teknologi, atau apa pun yang baru yang mendatangkan nilai tambah atau keuntungan bagi yang menggunakannya atau yang mengadopsinya. Inovasi diterapkan oleh guru dalam rangka memecahkan permasalahan secara efektif dan efisien. Inovasi ini tidak terhenti saat pandemi sudah mulai mereda, namun tetap masih akan terus digunakan dan dikembangkan di masa setelahnya. Hal ini juga demi terus berkembangnya kurikulum yang berkarakter dan berdaya saing di Indonesia. Oleh karenanya, berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Inovasi Pembelajaran oleh Guru di Jember Pada Masa Pandemi Covid 19. Penelitian ini mencerminkan riset unggulan Universitas Jember pada poin ke-6 yang berbunyi “Pendidikan, Seni, dan Budaya”, dengan tema unggulan “Pendidikan berkarakter dan berdaya saing”, dan sub tema unggulan “Pengembangan kurikulum yang berkarakter dan berdaya saing” (Taruna, 2022).

Telah terbit beberapa hasil karya tulis ilmiah yang di dalamnya menganalisis dan mendeskripsikan inovasi pembelajaran dimasa pandemi Covid-19, dimana inovasi pembelajaran tersebut diharapkan dapat memberikan solusi juga pencegahan Covid-19 (Haryati & Sukarno, 2021). (Yantoro et al., 2021)(Rahmi, 2020)(S. Samsinar, 2020) (Sasmita et al., n.d.)Di dalamnya juga telah membahas bentuk-bentuk inovasi yang dilakukan oleh guru yang dapat berupa penerapan model pembelajaran *blended learning* dengan memanfaatkan media berbasis TIK yang pengoperasiannya harus dilakukan melalui jaringan internet seperti *google classroom*, *zoom*, *skype*, *whatsapp*, *hangout*, *web conference* (Haryati & Sukarno, 2021). Namun kesemuanya masih belum menjabarkan dimensi inovasi pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru, dan cenderung berfokus pada media pembelajaran yang digunakan. Padahal inovasi pembelajaran dapat dikaji lebih mendalam.

Perubahan pembelajaran yang diakibatkan oleh adanya inovasi dapat menghubungkan dan mencerminkan inovasi kurikulum yang dapat diarahkan untuk mempersiapkan siswa di abad kedua puluh satu ini. Fenomena perubahan pembelajaran yang kaitannya dengan kurikulum telah menjadi studi para ahli sejak beberapa dekade yang lalu, yang dapat dilihat dalam Pertanyaan Penelitian & Desain Studi oleh

Robitaille dan Garden pada tahun 1996 (Robitaille & Garden, 1996). Oleh karenanya, akan menjadi lebih tepat untuk mengidentifikasi inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru berdasarkan dimensinya.

Terdapat enam dimensi yang dapat digunakan untuk melihat perubahan terhadap inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru antara lain : (1) tujuan pembelajaran (*learning objectives*), (2) peran guru (*teacher's role(s)*), (3) peran siswa (*students' role(s)*), (4) TIK yang digunakan (*ICT used*), (5) keterhubungan (*connectedness*), dan (6) keberagaman evaluasi hasil belajar yang digunakan (*multiplicity of learning outcomes exhibited*) (Law et al., 2011). Keenamnya juga terbagi lagi menjadi lima tingkatan inovasi yang berbeda yaitu (1) *traditional*, (2) *some new elements*, (3) *emergent*, (4) *innovative*, (5) *most innovative*.

1. Dimensi Tujuan Pembelajaran (*learning objectives*)

Dimensi ini berkaitan dengan tujuan atau sasaran pembelajaran yang ditargetkan dalam suatu kegiatan pembelajaran tertentu. Inovasi dalam dimensi ini mencakup pengalaman belajar yang terdefinisi dengan baik hingga pengembangan keterampilan abad ke dua puluh satu, seperti penyelidikan, kolaborasi, dan komunikasi (Kozma, 2020).

2. Dimensi peran guru (*teacher's role(s)*)

Guru memiliki peran yang paling penting dalam dimensi inovasi pembelajaran ini, karena guru yang merancang kegiatan dan skenario pembelajaran (Law; Yuen; and Chow, 2003). Guru sangat berperan dari proses sebelum, selama, dan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung, baik itu mencakup sebagai instruktur, fasilitator, administrator, dan penghubung.

3. Dimensi Peran Siswa (*students' role(s)*)

Dimensi ini menggambarkan peran yang dimainkan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran serta dalam berinteraksi antara siswa satu dengan yang lain. Siswa berperan sesuai dengan instruksi dalam skenario pembelajaran yang telah disusun oleh guru, di dalamnya telah mencakup tanggung jawab atas tujuan dan strategi pembelajaran yang telah disusun.

4. Dimensi TIK yang digunakan (*ICT used*)

Inovasi yang berhubungan dengan TIK disesuaikan dengan tingkat kecanggihan alat berbasis TIK yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Istilah tingkat kecanggihan digunakan sebagai sarana untuk mengidentifikasi sejauh mana alat yang dirancang khusus untuk mendukung pengajaran dan pembelajaran dapat melampaui mode instruksi tradisional.

5. Dimensi Keterhubungan (*connectedness*)

Pemanfaatan TIK dalam kegiatan pembelajaran dapat memberikan suasana baru dalam pembelajaran, karena TIK dapat menghubungkan siswa dan guru dengan orang-orang di luar dinding kelas. Dimensi keterhubungan menggambarkan sejauh mana praktik yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran telah melampaui model tradisional kelas yang "terisolasi". Dimensi ini memiliki dua aspek, yang pertama adalah sifat pihak eksternal yang terlibat, dan yang kedua berkaitan dengan peran yang dimainkan oleh pihak eksternal dalam proses belajar siswa.

6. Dimensi Keberagaman Evaluasi Hasil Belajar yang Digunakan (*multiplicity of learning outcomes exhibited*)

Hasil belajar siswa dapat dinilai dari beberapa aspek seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik. Secara tradisional, hanya hasil kognitif yang terdefinisi dengan baik yang diukur melalui tes. Namun, karena tugas pembelajaran yang lebih autentik dan bervariasi digunakan, maka akan lebih beragam pula model evaluasi pembelajaran yang digunakan.

2. Metode

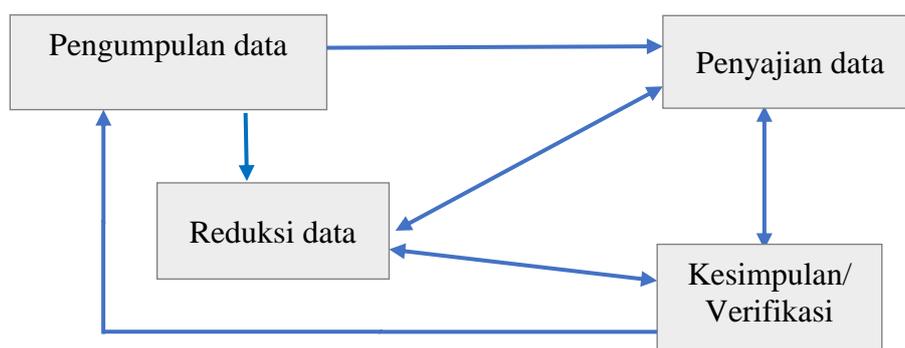
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis, karena pendekatan kualitatif mempunyai ciri-ciri antara lain: mempunyai setting yang aktual, peneliti menjadi instrumen kunci, data biasanya bersifat deskriptif, menekankan kepada proses, analisis datanya bersifat induktif, dan meaning (pemaknaan) tiap even adalah merupakan perhatian yang esensial (Strauss & Corbin, 2003). Fenomenologis, karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan fenomena yang terjadi di masyarakat, khususnya di lingkungan sekolah menengah atas yang ada di kabupaten Jember. Inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada tingkat sekolah menengah atas di kabupaten Jember selama pandemic covid 19 berlangsung menjadi fokus dalam penelitian ini dengan mengkaji enam dimensi, yakni (1) tujuan pembelajaran (*learning objectives*), (2) peran guru (*teacher's role(s)*), (3) peran siswa (*students' role(s)*), (4) TIK yang digunakan (*ICT used*), (5) keterhubungan (*connectedness*), dan (6) keberagaman evaluasi hasil belajar yang digunakan (*multiplicity of learning outcomes exhibited*).

Penelitian dilaksanakan di kabupaten Jember yang terdiri dari 31 kecamatan, di dalamnya tersebar sekolah menengah atas negeri sebanyak 18 sekolah. Adapun responden sebagai informan penelitian

meliputi guru-guru yang tergabung dalam MGMP Ekonomi Sekolah Negeri di Jember sebagai informan utama, Waka Sarpras pada masing-masing sekolah, serta perwakilan siswa yang belajar dalam pembelajaran ekonomi di sekolah masing-masing. Adapun sekolah terpilih tersebar dalam beberapa kecamatan yang mewakili setiap bagian dari Kabupaten Jember.

Jenis data penelitian yang diraih adalah jenis data primer dan data sekunder. Data primer berupa data informasi tentang inovasi yang dilakukan diperoleh dari guru mata pelajaran Ekonomi yang tergabung dalam MGMP Ekonomi sekolah negeri di Jember yang menjadi informan. Data sekunder diperoleh dari Data Referensi Pendidikan milik Kemdikbud, Dapodik, serta bagian kurikulum sekolah tempat guru mengajar. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru, dokumen tentang perkembangan media yang digunakan, serta peraturan-peraturan terkait pembelajaran lainnya.

Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan berbagai informasi. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan terbuka. Observasi dengan cara pengamatan yang terfokus pada kejadian, gejala, atau sesuatu terhadap subyek penelitian. Dokumentasi, diperlukan untuk melengkapi dan mendukung fokus penelitian yang diperoleh selama penelitian di lapangan, serta dokumentasi foto-foto penelitian di lapangan. Kemudian, data di analisis dengan cara melakukan penelusuran melalui catatan-catatan lapangan, hasil wawancara dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan. Selanjutnya, Kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) dipakai dalam penelitian ini untuk memeriksa keabsahan data hasil penelitian yang dilakukan, dengan cara memperpanjang masa observasi (selama 30 hari) untuk dapat mengecek kebenaran berbagai informasi dan data yang diperoleh sampai sudah dirasa benar. Adapun proses analisis data ini akan dilakukan secara terus menerus, bersamaan dengan pengumpulan data. Di dalam melakukan analisis data mengacu kepada tahapan yang dijelaskan (Miles & Huberman, 2018) yang terdiri dari empat tahapan sesuai yang digambarkan dalam bagan berikut ini.



Gambar 1. Bagan Analisis Data

3. Hasil dan pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara dengan para informan penelitian yaitu Guru-Guru Mata Pelajaran Ekonomi pada masing-masing sekolah: Waka Sarpras pada masing-masing sekolah; serta Perwakilan siswa yang belajar dalam pembelajaran ekonomi di sekolah masing-masing berdasarkan dimensi penilaian dan diurutkan berdasarkan level perkembangannya, adalah sebagai berikut:

1. Dimensi Tujuan Pembelajaran (*Learning objectives*)

Dimensi ini berkaitan dengan tujuan atau sasaran pembelajaran yang ditargetkan dalam suatu kegiatan pembelajaran tertentu. Inovasi dalam dimensi ini mencakup pengalaman belajar yang terdefinisi dengan baik hingga pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti penyelidikan, kolaborasi, dan komunikasi. Sehingga tujuan pembelajaran memang perlu dirumuskan dengan jelas, karena perumusan tujuan yang jelas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran itu sendiri (Kozma, 2020).

Pada masa pandemik covid-19 seluruh SMA Negeri di Kabupaten Jember melaksanakan sistem kegiatan belajar dan mengajar menggunakan sistem pembelajaran daring secara penuh. Hal tersebut sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease atau Covid-19 yang dilakukan dari rumah masing-masing atau

pembelajaran jarak jauh (PJJ)(Kemendikbudristek, 2020). Dimana pembelajaran dirancang untuk mendorong aktivitas belajar yang bermakna, tidak perlu mengukur ketuntasan capaian kurikulum secara menyeluruh.

Dari hasil wawancara dengan para guru Mapel Ekonomi di SMA Negeri yang berada di 6 (enam) kecamatan yang ada di Kab. Jember didapatkan hasil bahwa pada proses pembelajaran ekonomi dilaksanakan secara mandiri dari rumah masing-masing tanpa ada tatap muka antara guru dan siswa, hal tersebut sesuai dengan pemberlakuan kurikulum darurat covid dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Guru memberikan materi secara online menggunakan media seperti *google classroom* dan grup *Whatsapp*, untuk diakses dan dipelajari sendiri oleh para siswa, guru memantau proses pembelajaran sendiri oleh siswa melalui keterampilan siswa memberikan informasi tentang apa yang telah mereka pelajari melalui produktifitas siswa dalam mengerjakan serta melakukan tugas. Ditinjau dari **Dimensi Tujuan Pembelajaran** yang hendak dicapai dalam sebuah pembelajaran, hasil wawancara dengan para guru mengungkapkan berada pada kategori **Level Some New Elements: Keterampilan memberikan informasi: Keterampilan berbasis produktivitas; Pembelajaran yang diakses sendiri**. Hal ini didukung pula dari hasil wawancara dengan salah satu Waka Sarpras di SMA Negeri Kec. Tanggul yang menyatakan “ Dimasa pandemi sesuai dengan himbauan Pak Nadiem selama pandemic siswa tidak diperbolehkan datang ke sekolah sehingga para siswa diwajibkan belajar sendiri dari rumah dengan pantauan guru dalam proses pembelajaran yang melalui pengumpulan tugas-tugas oleh para siswa, biasanya guru memanfaatkan *google classroom/groupwhatsapp* untuk pemberian tugas-tugas sekolah memfasilitasi jaringan internet yang memadai untuk para guru melakukan aktifitas tersebut”. (BD, 2022)

Namun demikian didapatkan pula dari hasil wawancara 3 dari 6 guru mapel ekonomi di sekolah yang berada di Kec. Sumpalsari, Patrang, dan Tanggul, mereka menyatakan bahwa dalam menunjang kegiatan KBM guru membuat kelompok-kelompok kecil untuk memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran untuk melakukan diskusi Tanya jawab langsung dengan guru berbentuk live streaming (Instagram) dan videocall (Whatsapp), hal tersebut memperlihatkan dimensi tujuan pembelajaran telah mampu merujuk pada tujuan **Level pembelajaran inovatif yang bertujuan meningkatkan Keterampilan bertanya dan Kemampuan berkomunikasi dari para siswa**. Hal ini mendapat dukungan dari hasil wawancara dari salah satu perwakilan siswa yang mengikuti pembelajaran ekonomi di salah satu SMA Negeri di Kec. Sumpalsari, “Pada awal-awal terjadi covid dan sekolah libur lalu masuk sekolah namun online dari rumah awalnya hanya diberi tugas dari grup *whatsapp* oleh guru, namun seiring berjalannya waktu Ibu/Bapak Guru mengajar dengan melakukan *live* via Instagram untuk melakukan diskusi dan penguatan materi dari pembelajaran melalui kelompok-kelompok belajar skala kecil”. (RD, 2022). Hasil wawancara dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Dimensi Tujuan Pembelajaran (*learning objectives*) diukur berdasarkan levelnya

Level	Dimensi Tujuan Pembelajaran (<i>learning objectives</i>) diukur berdasarkan Levelnya	Subjek Penelitian					
		SMA Negeri di Kec. Sumpalsari	SMA Negeri di Kec. Kaliwates	SMA Negeri di Kec. Patrang	SMA Negeri di Kec. Tanggul	SMA Negeri di Kec. Kencong	SMA Negeri di Kec. Kalisat
2	Level <i>Some New Element</i> : Keterampilan memberikan informasi; Keterampilan berbasis produktivitas; Pembelajaran yang diakses sendiri	Siswa belajar sendiri dengan mengakses materi yang diberikan oleh guru melalui <i>google classroom</i> dan <i>group whatsapp</i> , lalu mengumpulkan tugas yang diberikan	Siswa belajar sendiri dengan mengakses materi yang diberikan oleh guru melalui <i>google classroom</i> , lalu mengumpulkan tugas yang diberikan	Siswa belajar sendiri dengan mengakses materi yang diberikan oleh guru melalui <i>google classroom</i> , lalu mengumpulkan tugas yang diberikan	Siswa belajar sendiri dengan mengakses materi yang diberikan oleh guru melalui <i>google classroom</i> dan grup <i>whatsapp</i> , lalu mengumpulkan tugas yang diberikan	Siswa belajar dengan mengakses materi yang diberikan oleh guru melalui <i>google classroom</i> , dan grup <i>whatsapp</i> , lalu mengumpulkan tugas yang diberikan	Siswa belajar sendiri dengan mengakses materi yang diberikan oleh guru melalui <i>google classroom</i> dan grup <i>whatsapp</i> , lalu mengumpulkan tugas yang diberikan

Level	Dimensi Tujuan Pembelajaran (<i>learning objectives</i>) diukur berdasarkan Levelnya	Subjek Penelitian					
		SMA Negeri di Kec. Sumbersari	SMA Negeri di Kec. Kaliwates	SMA Negeri di Kec. Patrang	SMA Negeri di Kec. Tanggul	SMA Negeri di Kec. Kencong	SMA Negeri di Kec. Kalisat
4	Level <i>Innovative</i> : Keterampilan Bertanya; kemampuan berkomunikasi	Untuk pendampingan optimal dalam KBM guru mapel membentuk kelompok kecil untuk menumbuhkan keterampilan bertanya dan komunikasi dengan media <i>live instagram</i>	-	Untuk pembelajaran yang lebih optimal guru mapel membentuk kelompok kecil dalam KBM untuk menumbuhkan keterampilan bertanya dan komunikasi dengan media <i>videocall</i>	Untuk pendampingan optimal dalam KBM guru mapel membentuk kelompok kecil untuk menumbuhkan keterampilan bertanya dan berkomunikasi dengan media <i>zoom</i>	-	-

(Sumber: Data diolah peneliti, 2020)

2. Dimensi Peran Guru (*teacher's role(s)*)

Guru memiliki peran yang paling penting dalam dimensi inovasi pembelajaran ini, karena guru yang merancang kegiatan dan skenario pembelajaran (Law; Yuen; and Chow, 2003). Guru sangat berperan dari proses sebelum, selama, dan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung, baik itu mencakup sebagai instruktur, fasilitator, administrator, dan penghubung.

Dari hasil wawancara dengan guru Mapel Ekonomi di SMA Negeri yang berada di 6 (enam) kecamatan yang ada di Kab. Jember didapatkan hasil bahwa guru pada proses pembelajaran yang efektif dan baik. Selama pandemi bisa dikatakan pembelajaran tidak dapat berjalan ideal dan efisien, karena menurut salah satu guru jam pembelajaran banyak dipangkas dengan penyesuaian beberapa capaian Kompetensi Dasar (KD) dihilangkan atau dilebur dengan KD yang lain. Hal tersebut tersebut membuat guru harus extra mencari cara dan solusi-solusi agar oembelajaran tetap berjalan efektif dan baik di masa pandemi. Guru berusaha dengan cepat menyesuaikan dan beradaptasi terhadap pola dan ritme pembelajaran selama pandemi dengan sistem PJJ. Diantaranya guru mulai aktif berbantuan TIK dalam setiap proses pembelajaran. Guru menggunakan aplikasi *Googlemeet*, *Zoommeeting*, *Live Instagram* untuk melakukan tatap maya sebagai sarana belajar bersama (kelas virtual), serta *Google classroom* dan *Group Whatsapp* untuk unggah materi dan pengumpulan tugas dari para siswa.

Ditinjau dari **Dimensi Peran guru** dalam proses pembelajaran, didapati hasil wawancara dengan guru mengungkapkan berada pada kategori **Level Emergent: Pemilihan TIK, Proses pembelajaran Bersama guru dan siswa**. Dimana hal tersebut berarti dalam pembelajaran guru telah berperan dalam pemilihan TIK untuk pelaksanaan pembelajaran, dan pembelajaran guru melibatkan peran siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dari setiap aktifitas belajar dan pembelajaran. Namun demikian didapatkan pula dari hasil wawancara 3 (tiga) dari 6 (enam) guru mapel ekonomi di sekolah yang berada di Kec. Sumbersari, Patrang, dan Tanggul, para guru disana juga telah mampu berperan pada **Level Inovatif: Dukungan menggunakan model pembelajaran Inkuiri; Menjalinkan hubungan dengan pihak di luar sekolah**. Bahwa guru membentuk kelompok belajar kecil bagi siswa agar mereka dapat belajar aktif bersama kelompoknya dalam menumbuhkan keterampilan penyidikan dalam pencarian pengetahuan (Inkuiri). Hal ini didukung hasil wawancara dengan salah satu guru perwakilan siswa SMA Negeri yang berada di Kec. Patrang, "Ya, Bu Guru membagi kami ke dalam kelompok-kelompok kecil, untuk kami melakukan diskusi, mencari pokok materi dan pengetahuan dari keadaan sekitar sesuai pokok bahasa topik pada hari itu (setiap jadwal pembelajaran mapel ekonomi)". (AY. 2022). Hasil wawancara dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Dimensi Peran Guru (*Teacher's role(s)*) diukur berdasarkan levelnya

Level	Dimensi Peran Guru (<i>teacher's Role(s)</i>) Diukur berdasarkan Levelnya	Subjek Penelitian					
		SMA Negeri di Kec. Sumbersari	SMA Negeri di Kec. Kaliwates	SMA Negeri di Kec. Patrang	SMA Negeri di Kec. Tanggul	SMA Negeri di Kec. Kencong	SMA Negeri di Kec. Kalisat
3	Level Emergent: Pemilihan TIK, Proses pembelajaran Bersama guru dan siswa	Guru memilih aplikasi <i>google meet, zoom, instagram</i> untuk melakukann tatap maya sebagai sarana belajar bersama (kelas virtual), serta <i>Google classroom</i> dan <i>whatsapp</i> untuk unggah materi dan pengumpulan tugas	Guru memilih aplikasi <i>googlemeet</i> untuk melakukan tatap maya sebagai sarana (kelas virtual), serta <i>google classroom</i> dan <i>whatsapp</i> untuk unggah materi dan pengumpulan tugas	Guru memilih aplikasi <i>googlemeet</i> untuk melakukan tatap maya sebagai sarana (kelas virtual), serta <i>google classroom</i> dan <i>whatsapp</i> untuk unggah materi dan pengumpulan tugas	Guru memilih aplikasi <i>googlemeet</i> untuk melakukan tatap maya sebagai sarana (kelas virtual), serta <i>google classroom</i> dan <i>whatsapp</i> untuk unggah materi dan pengumpulan tugas	Guru memilih aplikasi <i>googlemeet</i> untuk melakukan tatap maya sebagai sarana (kelas virtual), serta <i>google classroom</i> dan <i>whatsapp</i> untuk unggah materi dan pengumpulan tugas	Guru memilih aplikasi <i>googlemeet</i> untuk melakukan tatap maya sebagai sarana (kelas virtual), serta <i>google classroom</i> dan <i>whatsapp</i> untuk unggah materi dan pengumpulan tugas
4	Level <i>Innovative</i> : Dukungan menggunakan model pembelajaran Inkuiri; Menjalin hubungan dengan pihak di luar sekolah	Guru membentuk kelompok kecil untuk menumbuhkan keterampilan penyidikan dalam pencarian pengetahuan	-	Guru membentuk kelompok kecil untuk menumbuhkan keterampilan penyidikan dalam pencarian pengetahuan	Guru membentuk kelompok kecil untuk menumbuhkan keterampilan penyidikan dalam pencarian pengetahuan	-	-

(Sumber: Data diolah peneliti,2022)

3. Dimensi Peran Siswa (*Students' role(s)*)

Dimensi ini menggambarkan peran yang dimainkan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran sera dalam berinteraksi antara satu dengan yang lain. Siswa berperan sesuai dengan intruksi dalam skenario pembelajaran yang telah disusun oleh guru, di dalamnya telah mencakup tanggung jawab atas tujuan dan strategi pembelajaran yang telah disusun.

Dari hasil wawancara dengan guru Mapel Ekonomi di SMA Negeri yang berada di 3 (tiga) dari 6 (enam) kecamatan yang ada di Kab. Jember yaitu Kecamatan Kaliwates, Kencong, dan Tanggul didapatkan hasil bahwa siswa pada prses pembelajaran ekonomi masih sangat kurang efektif dan ideal. Ditinjau dari **Dimensi Peran Siswa** dalam proses pembelajaran, didapati hasil wawancara dengan para guru mengungkapkan berada pada kategori **Level Some New Elements: Mengumpulkan data dan memproses data; Mencari Informasi**. Siswa mengumpulkan data dan mencari informasi pengetahuan dengan cara mengakses sendiri materi untuk diproses datanya sebagai pengetahuan untuk menyelesaikan penugasan yang diberikan guru, namun siswa tidak dapat aktif menjawab pada sesi diskusi di *googleroom* maupun *group whatsapp*. Siswa banyak beranggapan mereka sedang libur sekolah dan hanya harus mengumpulkan tugas, tanpa harus ikut aktif dalam setiap sesi diskusi dan kolaborasi pada saat kegiatan belajar dan pembelajaran.

Namun berbeda dengan 3 (tiga) dari 6 (enam) guru mapel ekonomi di sekolah yang berada di Kecamatan Sumbersari, Patrang dan Tanggul menunjukkan peran siswa mereka telah mampu menunjukkan peran pada **Level Inovatif: Berkolaborasi dengan rekan sebaya baik yang dekat maupun secara jarak jauh; Terlibat dalam penyelidikan/ pencarian pengetahuan; Memberikan bantuan teknis kepada guru/orang lain**. Para siswa membentuk kelompok-kelompok kecil belajar

untuk dapat berkolaborasi dengan teman-teman sekelas melakukan diskusi pembelajaran hingga menghasilkan informasi dan pengetahuan terkait topik materi pada setiap aktifitas belajar dan pembelajaran. Hasil wawancara dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Dimensi Peran Siswa (*students' role(s)*) diukur berdasarkan levelnya

Level	Dimensi Peran Guru (<i>teacher's role(s)</i>) Diukur berdasarkan Levelnya	Subjek Penelitian					
		SMA Negeri di Kec. Sumbersari	SMA Negeri di Kec. Kaliwates	SMA Negeri di Kec. Patrang	SMA Negeri di Kec. Tanggul	SMA Negeri di Kec. Kencong	SMA Negeri di Kec. Kalisat
1	Level Traditional: Mendengarkan dan mengikuti intruksi;	-	-	-	-	-	-
2	Level <i>Some New Elements</i> : Mengumpulkan data dan memproses data; Mencari informasi	-	Guru mengarahkan siswa untuk mengumpulkan data dan mencari informasi pengetahuan dengan cara mengakses sendiri materi untuk diproses datanya sebagai pengetahuan untuk menyelesaikan penugasan yang diberikan	-	-	Guru mengarahkan siswa untuk mengumpulkan data dan mencari informasi pengetahuan dengan cara mengakses sendiri materi untuk diproses datanya sebagai pengetahuan untuk menyelesaikan penugasan yang diberikan	Guru mengarahkan siswa untuk mengumpulkan data dan mencari informasi pengetahuan dengan cara mengakses sendiri materi untuk diproses datanya sebagai pengetahuan untuk menyelesaikan penugasan yang diberikan
4	Level <i>Innovative</i> : Berkolaborasi dengan rekan sebaya baik yang dekat maupun secara jarak jauh; Terlibat dalam penyelidikan/penelitian; Memberikan bantuan teknis kepada guru/oranglain	Guru membagi siswa ke dalam kelompok – kelompok kecil belajar untuk berkolaborasi dg teman-teman sekelas melakukan diskusi pembelajaran hingga menghasilkan informasi dan pengetahuan terkait topik materi	-	Guru membagi siswa ke dalam kelompok – kelompok kecil belajar untuk berkolaborasi dg teman-teman sekelas melakukan diskusi pembelajaran hingga menghasilkan informasi dan pengetahuan terkait topik materi	Guru membagi siswa ke dalam kelompok – kelompok kecil belajar untuk berkolaborasi dg teman-teman sekelas melakukan diskusi pembelajaran hingga menghasilkan informasi dan pengetahuan terkait topik materi	-	-

(Sumber: Data diolah peneliti,2022)

4. Dimensi TIK yang digunakan (*ICT used*)

Inovasi yang berhubungan dengan TIK disesuaikan dengan tingkat kecanggihan alat berbasis TIK yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Istilah tingkat kecanggihan digunakan sebagai sarana

untuk mengidentifikasi sejauh mana alat yang dirancang khusus untuk mendukung pengajaran dan pembelajaran dapat melampaui mode instruksi tradisional.

Dari hasil wawancara dengan para guru Mapel Ekonomi di SMA Negeri yang berada di 3 (tiga) dari 6 (enam) kecamatan yang ada di Kab. Jember yaitu Kecamatan Kaliwates, Kencong, dan Tanggul didapatkan hasil wawancara ditinjau dari **Dimensi TIK yang digunakan** pada efektifitas belajar dan pembelajaran didapati berada pada kategori **Level Emergent: Email; Alat komunikasi asinkron dan sinkron; Alat produksi web/multimedia; TIK sebagai produktivitas (word, ppt, webpage/produksi media dll)**. Guru menggunakan *google classroom* dan *group whatsapp* untuk melakukan pembelajaran dengan siswa, penyampaian materi dalam bentuk ppt dan pengumpulan tugas tanpa tatap maya. Guru tidak dapat melaksanakan pembelajaran dengan kelas virtual (tatap maya) dikarenakan keterbatasan device yang dimiliki siswa yang kurang mumpuni, siswa mengeluhkan memori HP yang terbatas sehingga HP para siswa tidak mampu menampung aplikasi-aplikasi pembelajaran tersebut (*google classroom, whatsapp, googlemeet, zoom*) secara bersama-sama, selain itu adanya keterbatasan ketersediaan jaringan internet. Dimana para siswa sering mengeluhkan kuota internet yang cepat habis bila harus mengakses aplikasi-aplikasi yang dapat digunakan sebagai kelas virtual.

Namun didapati hasil yang berbeda dengan 3 (tiga) dari 6 (enam) guru mapel ekonomi di sekolah yang berada di Kecamatan Sumbersari, Patrang dan Tanggul menunjukkan TIK yang digunakan guru dalam proses pembelajaran telah mampu menunjukkan peran pada **Level Inovatif: Berkolaborasi dengan rekan sebaya baik yang dekat maupun secara jarak jauh; Terlibat dalam penyelidikan/pencarian pengetahuan; Memberikan bantuan teknis kepada guru/orang lain**. Guru menggunakan aplikasi *zoommeeting, googlemeet, live instagram* untuk dapat melakukan tatap maya dengan para siswa (kelas virtual), dan menggunakan *google classroom* dan *group whatsapp* sebagai sarana membagikan materi dan penugasan, serta siswa demdapat link *googlemeet* pada tautan yang telah di setting pada *google classroom*, dimana hal tersebut memperlihatkan aktifitas pembelajaran dengan memanfaatkan alat komunikasi yang terhubung (*syncronus*). Hasil wawancara dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Dimensi TIK yang digunakan (*ICT Used*) diukur berdasarkan levelnya

Level	Dimensi Peran Guru (<i>teacher's role(s)</i>) Diukur berdasarkan Levelnya	Subjek Penelitian					
		SMA Negeri di Kec. Sumbersari	SMA Negeri di Kec. Kaliwates	SMA Negeri di Kec. Patrang	SMA Negeri di Kec. Tanggul	SMA Negeri di Kec. Kencong	SMA Negeri di Kec. Kalisat
3	Level <i>Emergents</i> : Email; Alat komunikasi asinkron dan sinkron; Alat produksi web/multimedia; TIK sebagai alat produktivitas (word, ppt, <i>webpage/produksi media dll</i>)	-	Guru menggunakan <i>google classroom</i> dan <i>whatsapp</i> untuk melakukan pembelajaran dengan siswa, penyampaian materi dalam bentuk ppt dan pengumpulan tugas tanpa tatap maya	-	-	Guru menggunakan <i>google classroom</i> dan <i>whatsapp</i> untuk melakukan pembelajaran dengan siswa, penyampaian materi dalam bentuk ppt dan pengumpulan tugas tanpa tatap maya	Guru menggunakan <i>google classroom</i> dan <i>whatsapp</i> untuk melakukan pembelajaran dengan siswa, penyampaian materi dalam bentuk ppt dan pengumpulan tugas tanpa tatap maya
4	Level <i>Innovative</i> : Kolaborasi alat komunikasi asinkron dan sinkron; Perangkat lunak analisis data; alat	Guru menggunakan aplikasi <i>zoom, google meet, live</i> via <i>Instagram</i> untuk	-	Guru menggunakan aplikasi <i>zoom, google meet, live</i> via <i>Instagram</i> untuk	Guru menggunakan aplikasi <i>zoom, google meet, live</i> via <i>Instagram</i> untuk	-	-

Level	Dimensi Peran Guru (<i>teacher's role(s)</i>) Diukur berdasarkan Levelnya	Subjek Penelitian					
		SMA Negeri di Kec. Summersari	SMA Negeri di Kec. Kaliwates	SMA Negeri di Kec. Patrang	SMA Negeri di Kec. Tanggul	SMA Negeri di Kec. Kencong	SMA Negeri di Kec. Kalisat
	kolaboratif yang dimendiasi jaringan dan komputer	melakukan tatap maya dg para siswa (kelas virtual), dan menggunakan <i>google classroom</i> dan <i>group whatsapp</i> sebagai sarana membagikan materi dan penugasan, serta siswa mendapat link <i>google meet</i> pada tautan yang telah di setting pada <i>google clasroom</i>	melakukan tatap maya dg para siswa (kelas virtual), dan menggunakan <i>google classroom</i> dan <i>group whatsapp</i> sebagai sarana membagikan materi dan penugasan, serta siswa mendapat link <i>google meet</i> pada tautan yang telah di setting pada <i>google clasroom</i>	melakukan tatap maya dg para siswa (kelas virtual), dan menggunakan <i>google classroom</i> dan <i>group whatsapp</i> sebagai sarana membagikan materi dan penugasan, serta siswa mendapat link <i>google meet</i> pada tautan yang telah di setting pada <i>google clasroom</i>	melakukan tatap maya dg para siswa (kelas virtual), dan menggunakan <i>google classroom</i> dan <i>group whatsapp</i> sebagai sarana membagikan materi dan penugasan, serta siswa mendapat link <i>google meet</i> pada tautan yang telah di setting pada <i>google clasroom</i>	melakukan tatap maya dg para siswa (kelas virtual), dan menggunakan <i>google classroom</i> dan <i>group whatsapp</i> sebagai sarana membagikan materi dan penugasan, serta siswa mendapat link <i>google meet</i> pada tautan yang telah di setting pada <i>google clasroom</i>	melakukan tatap maya dg para siswa (kelas virtual), dan menggunakan <i>google classroom</i> dan <i>group whatsapp</i> sebagai sarana membagikan materi dan penugasan, serta siswa mendapat link <i>google meet</i> pada tautan yang telah di setting pada <i>google clasroom</i>

(Sumber : Data diolah peneliti, 2022)

5. Dimensi Keterhubungan (*connectedness*)

Pemanfaatan TIK dalam kegiatan pembelajaran mampu memberikan suasana baru dalam pembelajaran, karena TIK dapat menghubungkan siswa dan guru dengan orang-orang di luar dinding kelas. Dimensi keterhubungan menggambarkan sejauh mana praktik yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran telah melampaui model tradisional kelas yang “terisolasi”. Dimensi ini memiliki dua aspek, yang pertama adalah sifat pihak eksternal yang terlibat, dan yang kedua berkaitan dengan peran yang dimainkan oleh pihak eksternal dalam proses belajar siswa.

Dari hasil wawancara dengan para guru Mapel Ekonomi di SMA Negeri yang berada di 3(tiga) dari 6 (enam) kecamatan yang ada di Kab. Jember yaitu Kecamatan Kaliwates, Kencong, dan Tanggul didapatkan hasil wawancara ditinjau dari **Dimensi Keterhubungan** proses pembelajaran didapati berada pada kategori **Level Some New Elements: Guru berkolaborasi dengan guru di sekolah yang sama; Siswa berkolaborasi dengan siswa dari kelas yang berbeda dari tingkat kelas yang sama di sekolah yang sama**. Dimana antar guru ekonomi membentuk *group whatsapp* bersama seluruh guru ekonomi yang berada pada sekolah yang sama sebagai bentuk kolaborasi mempersiapkan dan merencanakan seluruh proses pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan guru sebagai upaya dalam mengambil Langkah-langkah dan strategi yang tepat untuk menciptakan iklim pembelajaran yang baik bagi siswa di kelas masing-masing. Para guru juga sangat terbantu dengan adanya kolaborasi antar guru ini karena dapat saling membantu memberi solusi dan pemecahan masalah menghadapi para siswa-siswa yang kurang aktif dan sulit sekali melakukan adaptasi terhadap model pembelajaran PJJ selama pandemi.

Berbeda dengan 3(tiga) dari 6 (enam) guru mapel ekonomi di sekolah yang berada di Kecamatan Summersari, Patrang dan Tanggul menunjukkan keterhubungan dalam proses pembelajaran telah mampu menunjukkan peran pada **Level Inovatif: Inovasi berbagai kelompok komunikasi (orang tua, alumni, kelompok masyarakat, pihak swasta, dll) dalam proses kurikulum**. Guru berkolaborasi dengan orang tua siswa ada yang dengan cara melakukan kunjungan langsung kerumah masing-masing siswa, ada pula guru membuat grup whatsapp dengan para orang tua siswa untuk melakukan kolaborasi dan koordinasi bersama orang tua siswa dan siswa sebagai cara mengevaluasi dan pelaporan proses pembelajaran yang telah dicapai oleh para siswa (anak-anak mereka). Hasil wawancara dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Dimensi Keterhubungan (*connectedness*) diukur berdasarkan levelnya

Level	Dimensi Peran Guru (<i>teacher's role(s)</i>) Diukur berdasarkan Levelnya	Subjek Penelitian					
		SMA Negeri di Kec. Sumbersari	SMA Negeri di Kec. Kaliwates	SMA Negeri di Kec. Patrang	SMA Negeri di Kec. Tanggul	SMA Negeri di Kec. Kencong	SMA Negeri di Kec. Kalisat
2	Level <i>Some New Elements</i> : Guru berkolaborasi dengan guru di sekolah yang sama; Siswa Berkolaborasi dengan siswa dari kelas yang berbeda dari tingkat kelas yang sama di sekolah yang sama	-	Antar guru ekonomi membuat <i>group WA</i> bersama seluruh guru ekonomi yang berada pada sekolah yang sama sbg bentuk kolaborasi mempersiapkan dan merencanakan seluruh proses pelaksanaan pembelajaran	-	-	Antar guru ekonomi membuat <i>group whatsapp</i> bersama seluruh guru ekonomi yang berada pada sekolah yang sama sbg bentuk kolaborasi mempersiapkan dan merencanakan seluruh proses pelaksanaan pembelajaran	Antar guru ekonomi membuat <i>group whatsapp</i> bersama seluruh guru ekonomi yang berada pada sekolah yang sama sbg bentuk kolaborasi mempersiapkan dan merencanakan seluruh proses pelaksanaan pembelajaran
4	Level <i>Innovative</i> : Inovasi berbagai Kelompok komunikasi orang tua, alumni, kelompok masyarakat, pihak swasta, dll) dalam proses kurikulum	Guru berkolaborasi dengan orang tua siswa dengan melakukan kunjungan langsung kerumah masing-masing siswa untuk melakukan kolaborasi dan koordinasi bersama orang tua siswa dan siswa sebagai cara mengevaluasi dan pelaporan proses pembelajaran yang telah dicapai para siswa	-	Guru berkolaborasi dengan orang tua siswa dengan membuat grup dengan para wali murid untuk melakukan kolaborasi dan koordinasi bersama orang tua siswa dan siswa sebagai cara mengevaluasi dan pelaporan proses pembelajaran yang telah dicapai para siswa	Guru berkolaborasi dengan orang tua siswa dengan membuat grup dengan para wali murid untuk melakukan kolaborasi dan koordinasi bersama orang tua siswa dan siswa sebagai cara mengevaluasi dan pelaporan proses pembelajaran yang telah dicapai para siswa	-	-

(Sumber: Data diolah peneliti, 2022)

6. Dimensi Keberagaman Evaluasi Hasil Belajar yang Digunakan (*multiplicity of learning outcomes exhibited*)

Hasil belajar siswa dapat dinilai dari beberapa aspek seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik. Secara tradisional, hanya hasil kognitif yang terdefinisi dengan baik yang diukur melalui tes. Namun,

karena tugas pembelajaran yang lebih autentik dan bervariasi digunakan, maka akan lebih beragam pula model evaluasi pembelajaran yang digunakan.

Dari hasil wawancara dengan para guru Mapel Ekonomi di SMA Negeri yang berada di 3(tiga) dari 6 (enam) kecamatan yang ada di Kab. Jember yaitu Kecamatan Kaliwates, Kencong, dan Tanggul didapatkan hasil bahwa guru pada tahap evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran ditinjau dari **Dimensi Keberagaman Evaluasi Hasil Belajar yang Digunakan Oleh Guru** didapati hasil wawancara dengan para guru mengungkapkan masih berada pada kategori **Level Some New Elements: Tugas tertulis/presentasi terbuka secara individual**. Guru melakukan penilaian melalui tugas tertulis yang dikumpulkan siswa dengan cara diunggah pada *googleclassroom*. Guru hanya dapat melakukan pengumpulan tugas tulis dikarenakan keterbatasan akses kelas virtual dan juga keterbatasan guru dalam memanfaatkan TIK dalam proses evaluasi.

Berbeda dengan 3(tiga) dari 6 (enam) guru mapel ekonomi di sekolah yang berada di Kecamatan Sumbersari, Patrang dan Tanggul menunjukkan bahwa guru telah dapat memanfaatkan TIK dengan cukup baik dalam proses pembelajaran sehingga hal tersebut dapat menunjang proses evaluasi siswa, dimana menunjukkan hasil wawancara pada Level Inovatif: Rencana pembelajaran inkuiri/metode/instrumen untuk pemecahan masalah dalam konteks otentik; Portfolio (kumpulan hasil kerja)/catatan pembelajaran. Guru melakukan penilaian dari setiap aktifitas hasil penyelidikan untuk menjawab berbagai pertanyaan berupa hasil solusi pemecahan masalah yang telah mereka susun bersama kelompok-kelompok belajar kecil masing- masing yang telah dibagi guru. Hasil wawancara dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Dimensi Keberagaman Evaluasi Hasil Belajar yang digunakan (*multiplicity of learning outcomes exhibited*) diukur berdasarkan levelnya

Level	Dimensi Peran Guru (<i>teacher's role(s)</i>) Diukur berdasarkan Levelnya	Subjek Penelitian					
		SMA Negeri di Kec. Sumbersari	SMA Negeri di Kec. Kaliwates	SMA Negeri diKec. Patrang	SMA Negeri diKec. Tanggul	SMA Negeridi Kec. Kencong	SMA Negeri di Kec. Kalisat
2	Level <i>Some New Elements</i> : Tugas tertulis/ presentasi terbuka secara individual	-	Guru melakukan penilaian melalui tugas tertulis yang dikumpulkan siswa, juga melalui presentasi individu hasil belajar	-	-	Guru melakukan penilaian melalui tugas tertulis yang dikumpulkan siswa	Guru melakukan penilaian melalui tugas tertulis yang dikumpulkan siswa
4	Level <i>Innovative</i> : Rencana pembelajaran inkuiri/metode/ instrumen untuk pemecahan masalah dalam konteks otentik; Portfolio (kumpulan hasil kerja)/catatan pembelajaran	Guru melakukan penilaian dari setiap aktifitas hasil penyelidikan untuk menjawab berbagai pertanyaan berupahasil solusi pemecahan masalah yang telah mereka susun bersama kelompok-kelompok belajar kecil masing- masing yang telah dibagi guru	-	Guru melakukan penilaian dari setiap aktifitas hasil penyelidikan untuk menjawab berbagai pertanyaan berupahasil solusi pemecahan masalah yang telah mereka susun bersama kelompok-kelompok belajar kecil masing- masing yang telah dibagi guru	Guru melakukan penilaian dari setiap aktifitas hasil penyelidikan untuk menjawab berbagai pertanyaan berupahasil solusi pemecahan masalah yang telah mereka susun bersama kelompok-kelompok belajar kecil masing- masing yang telah dibagi guru	-	-

4. Simpulan dan saran

Dari hasil analisis data wawancara para peneliti dengan para informan yang terdiri dari Guru-Guru Mata Pelajaran Ekonomi; Waka Sarpras; serta Perwakilan siswa yang belajar dalam pembelajaran ekonomi di SMA Negeri yang tersebar pada 6 (enam) kecamatan di Kabupaten Jember, menunjukkan beberapa guru mapel ekonomi telah melakukan beberapa inovasi pembelajaran pada saat pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi. Para guru dengan cepat melakukan adaptasi terhadap kondisi pandemi yang membatasi adanya aktivitas tatap muka, sehingga seluruh pelaksanaan pembelajaran dilakukan daring/pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pihak sekolah juga tanggap merespon adaptasi guru dengan cepat menyediakan fasilitas dan sarpras yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi.

Dilihat dari 6 (enam) dimensi dan dikategorikan ke dalam 4 (empat) level guru mapel ekonomi SMA N di Kabupaten Jember telah melakukan inovasi pembelajaran selama pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi. Inovasi Pembelajaran yang dilakukan guru antara lain, adalah:

1. Pendampingan optimal dalam KBM dilakukan guru mapel ekonomi dengan membentuk siswa ke dalam kelompok kecil dengan tujuan pembelajaran untuk menumbuhkan keterampilan bertanya dan berkomunikasi dengan media live Instagram dan videocall via *Whatsapp*.
2. Peran Guru dalam pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok kecil siswa dalam pembelajaran, hal tersebut untuk menumbuhkan keterampilan penyidikan dalam pencarian pengetahuan (inkuiri)
3. Dengan guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil belajar sehingga siswa dapat berkolaborasi dengan teman-teman sekelas melakukan diskusi pembelajaran hingga menghasilkan informasi dan pengetahuan terkait topik materi pembelajaran.
4. Guru memilih berbantuan aplikasi *zoommeeting*, *googlemeet*, *live* via *Instagram* untuk melakukan tatap muka dg para siswa (kelas virtual), dan menggunakan *google classroom* dan *group whatsapp* sebagai sarana membagikan materi dan penugasan, serta siswa memperoleh *link google meet* pada tautan yang telah di setting pada *google classroom* sehingga hal ini memperlihatkan aktifitas pembelajaran dengan memanfaatkan alat komunikasi yang terhubung (*synchronus*).
5. Guru berkolaborasi dengan orang tua siswa dengan melakukan kunjungan langsung kerumah masing-masing siswa dan secara tidak langsung melalui pembentukan *group whatsapp* untuk melakukan kolaborasi dan koordinasi bersama orang tua siswa dan siswa sebagai cara mengevaluasi dan pelaporan proses pembelajaran yang telah dicapai para siswa.
6. Guru melakukan penilaian dari setiap aktifitas hasil penyelidikan untuk menjawab berbagai pertanyaan berupa hasil solusi pemecahan masalah yang telah mereka susun bersama kelompok-kelompok belajar kecil masing-masing yang telah dibagi guru.

Inovasi pembelajaran guru ini sangat penting sehingga inovasi dan kreativitas guru mutlak diperlukan untuk mengatasi problematika pembelajaran yang ada. Para guru dengan cepat melakukan adaptasi terhadap kondisi pandemi yang membatasi adanya aktivitas tatap muka, sehingga seluruh pelaksanaan pembelajaran dilakukan daring/pembelajaran jarak jauh (PJJ). Bukan hanya guru tetapi pihak sekolah juga harus tanggap merespon adaptasi guru dengan cepat menyediakan fasilitas dan sarpras yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi. Dari inovasi – inovasi tersebut pembelajaran akan tetap berjalan dengan baik dan efektif.

Daftar Rujukan

- Futriani Hidayah, A. A., Adawiyah, R. Al and Rizqi Mahanani, P. A. (2020) 'Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19', *JURNAL SOSIAL : Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 21(2), pp. 53–56. doi: 10.33319/sos.v21i2.61.
- Haryati, S. and Sukarno (2021) 'Inovasi Pembelajaran Daring Di Era Pandemi Covid-19', *Indonesian Journal of Education and Learning*, 4(2), p. 479. doi: 10.31002/ijel.v4i2.3717.
- Koesnandar, A. (2021) *TUMBUHNYA KREATIVITAS DAN INOVASI PEMBELAJARAN DI ERA PANDEMI | Blog Rumah Belajar*, 5 september. Available at: <https://pusdatin.kemdikbud.go.id/tumbuhnya-kreativitas-dan-inovasi-pembelajaran-di-era-pandemi1/> (Accessed: 27 May 2022).
- Law, N., Yuen, A. and Chow, A. (2003) *SITES-Module 2 Hong Kong Study Centre secondary analysis*. Hong Kong: Centre for Information Technology in Education, University of Hong Kong.
- Law, N., Yuen, A. and Fox, R. (2011) *Educational Innovations Beyond Technology, Paper Knowledge . Toward*

- a Media History of Documents*. Boston, MA: Springer US. doi: 10.1007/978-0-387-71148-5.
- Makarim, N. A. (2020) 'SURAT EDARAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN NOMOR 4 TAHUN 2020 TENTANG PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DALAM MASA DARURAT PENYEBARAN CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19)'. Jakarta: Manteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, pp. 1-3.
- Miles, M. B. and Huberman, A. M. (1992) *Analisis Data Kualitatif (Penerjemah: Tjetjep Rohendi)*. Jakarta: UI Press.
- Rahmi, R. (2020) 'Inovasi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19', *AL-TARBIYAH: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)*, 30(2). doi: 10.24235/ath.v30i2.6852.
- Robert Kozma (2003) 'Technology, Innovation, and educational change: A Global Perspective. A Report of the Second Information Technology in Education Study (Module 2)', *International Society for Technology in Education*, p. 301. Available at: <https://www.iea.nl/studies/iea/sites#section-152>.
- Robitaille, D. F. and Garden, R. A. (1996) *TIMSS monograph No 2: Research questions & study design*. Vancouver: Pacific Education Press.
- Samsinar, S. (2020) 'Mobile learning: Inovasi pembelajaran di masa pandemi COVID-19', *Al-Gurfah : Journal of Primary Education*, 1(1), pp. 41-57.
- Sasmita, F. A. *et al.* (2021) 'Inovasi pembelajaran perguruan tinggi dimasa pandemi covid 19', *Implementasi Merdeka Belajar di Masa Pandemi Covid-19: Peluang dan Tantangan*, pp. 328-335.
- Strauss, A. and Corbin, J. (2003) *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif (Penerjemah: Muhammad Shodiq, Imam Muttaqien)*. Edited by Kamdani. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Taruna, I. (2022) *RENCANA INDUK PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS JEMBER TAHUN 2021-2025*. Jember: Universitas Jember.
- Yantoro, Y. *et al.* (2021) 'Inovasi guru dalam pembelajaran di era pandemi COVID-19', *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(1), pp. 8-15. doi: 10.29210/02021759.